

## UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF DALAM BAHASA JEPANG DITINJAU DARI ASAL KATANYA

Aji Setyanto

Sastra Jepang, Universitas Brawijaya, Malang

Email: [adjie\\_brawijaya@yahoo.co.jp](mailto:adjie_brawijaya@yahoo.co.jp), [adjie\\_s@ub.ac.id](mailto:adjie_s@ub.ac.id) Telp: 081333216379

### 要旨

日常生活では、人間は他の人と付き合う時、間違い、また失敗する事がよくある。そういうことが起こったら、その人との関係を保つためにはまず、謝ることである。世界中にある言語と同じで、日本語でも何かを伝える時、いろいろな表現があり、謝罪表現と言われる。その日本語の謝罪表現を漢字、また言葉から分析した結果、意味的には相手に謝ることではなく、自分の間違いや悪いことや、すまないことなどを相手に伝えることである。それは、「すみません」、「すまん」、「ごめんなさい」、「申し訳ありません」、「失礼」、「失礼しました」、「わるい」という表現などである。本当に謝る言葉では「許して下さい」という表現もある。

### ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia ketika berinteraksi dengan yang lainnya seringkali terjadi kesalahpahaman, ketidakcocokan ataupun kesalahan yang lain, baik itu disengaja atau tidak. Apabila terjadi hal semacam itu, orang yang melakukan kesalahan lazimnya minta maaf. Permintaan maaf dalam bahasa Jepang sangat banyak ragamnya, ada yang menggunakan ungkapan permintaan maaf, ada pula yang tidak menggunakan kata minta maaf. Ditinjau dari asal katanya beberapa ungkapan permintaan maaf dalam bahasa Jepang lebih cenderung merupakan pengakuan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik (*sumimasen*, *gomennasai*, *shitsureishimashita*, *mooshiwakearimasen*, *warui*). Sebaliknya ada juga yang benar-benar mengandung arti minta maaf (*yurushite kudasai*).

**Kata kunci :** ungkapan permintaan maaf

## Pengertian Minta Maaf

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II : 1991 dijelaskan bahwa (1). Maaf : pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda) karena suatu kesalahan. (2). Minta maaf: permintaan ampun atau ampunilah; jangan marah“*maaf, saya datang terlambat.*” (3). (permohonan untuk melakukan sesuatu) berilah ijin. “*Maaf, bolehkah saya bertanya?*”

Dalam bahasa Jepang menurut kamus Bahasa Indonesia – Jepang *Goro Taniguchi*, minta maaf adalah *ayamaru* 謝る atau *wabiru* 詫びる. Dilihat dari huruf kanjinya, kanji *ayamaru* 謝る jika dibaca *ayamaru* artinya menjadi minta maaf, menjadi bingung, sedangkan jika dibaca *sha (suru)* mengandung arti berterima kasih, minta maaf, mundur, menolak atau cuti. *Ayamari* adalah permintaan maaf, dalih, alasan. Ada beberapa kata yang menggunakan huruf kanji ini antara lain:

*shanikusai* (謝肉祭) : perayaan persembahan

*sharee*(謝礼) : ucapan terima kasih, upah, honorarium

*shajoo*(謝状) : surat ucapan terima kasih atau minta maaf

*shakin*(謝金) : honor

*shaon*(謝恩) : hal membalas kebaikan hati, ungkapan terima kasih

*shaonkai*(謝恩会) : pesta untuk mengungkapkan rasa terima kasih

*shazetsu (suru)* (謝絶) : menolak atau tidak mau melihat

*shaji*(謝辞) : pidato ungkapan terima kasih atau minta maaf

*shaden*(謝電) : telegram ucapan terima kasih, permintaan maaf

*shazai*(謝罪) : permintaan maaf

*shazaijo*(謝罪状) : permintaan maaf tertulis

*shagi*(謝儀) : gaji pendeta

Sedangkan *wabiru* 詫びる mempunyai arti: minta maaf, membuat dalih

*Wabi* (詫び) : permintaan maaf, dalih, alasan, campur tangan

*wabi iru*(詫び入) : dengan rendah hati minta maaf

*wabi goto*(詫言) : permintaan maaf

*wabijoo* (詫状) : surat minta maaf

Dari berbagai kata di atas dapat disimpulkan bahwa semua kata yang terdapat huruf kanji *ayamaru* mengandung arti minta maaf dan terima kasih sedangkan *wabiru* intinya adalah minta maaf, baik itu disampaikan melalui lisan atau tulisan, ataupun ungkapan yang berupa materi atau uang. (Andrew N. Nelson, 1994 )

Dalam kamus Bahasa Jepang *Kokugojiten* (Gakken, 1996) *ayamaru* berarti:

1. (*Warukatta to*) *Wabiru. Sha suru.* Minta maaf karena berbuat tidak baik (salah) “*Gobusata to ayamaru*”. Minta maaf karena lama tidak memberi kabar. “*Watashi no iranakatta ten wa ayamarimasu*”. Minta maaf atas kekurangan saya.
2. (*Heekoo shite*) *Koosan suru. Mairu.* Merasa salah (minta maaf) sampai tidak bisa berkata apa-apa. “*Kare no atsukamashi ni wa heeko suru* atau *mairu*”. Saya tidak bisa berkata apa- apa dan minta maaf, atas perbuatan dia yang tidak tahu malu.
3. (*Heekoo shite*) *Kotowaru. Gomen koomuru.* Minta maaf dan menolak karena tidak bisa melakukan sesuatu. “*Sonna mendona shigoto wa, gomen koomuru*”. Maaf saya tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang bertele-tele seperti itu.

Sedangkan *wabiru* artinya minta maaf atau sama dengan *Ayamaru, Shazai suru.* “*Ryoote o tsuite wabiru*”. Minta maaf secara formal. Minta maaf *Wabiru* itu adalah: bukan dan tidak menunjukkan atau menjelaskan suatu tanggung jawab, tetapi merupakan suatu cara untuk saling menghilangkan rasa tidak senang. (*Iyaa, doomo fuyuki todokide.....*) Maaf, saya belum bisa mengerjakan semua yang sudah menjadi kewajiban saya; Salam minta maaf, ketika ingin dimaafkan oleh pihak lain menggunakan *gomennasai* dan ungkapan yang mengandung rasa bersalah dan penyesalan yaitu *mooshiwakenai*.

## **Alasan dan Ragam Ungkapan Permintaan Maaf dalam Bahasa Jepang.**

Seseorang minta maaf disebabkan oleh bermacam-macam alasan, di dalam kamus *Kokugojiten* (Gakken, 1996) dijelaskan bahwa seseorang minta maaf ketika merasa berbuat tidak sopan atau telah merepotkan orang lain. Sedangkan sesuatu yang diperbuat atau sesuatu yang membuat tidak sopan berbeda-beda menurut pandangan pribadi seseorang atau menurut pandangan masing-masing kebudayaan. Di Jepang biasanya ketika terjadi suatu masalah, pertama-tama setelah saling minta maaf, kemudian membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi tersebut.

Seseorang memungkinkan menggunakan beragam ungkapan dalam menyampaikan suatu maksud yang sama, begitu juga dalam menyampaikan maksud minta maaf. Dalam bahasa Jepang ada beberapa ungkapan minta maaf yang menggunakan ungkapan permintaan maaf, yaitu: *gomennasai*, *mooshiwake arimasen*, *sumimasen*, *shitsuree shimashita*, *dooka oyurushikudasai*, *kanben shite kudasai*, *gokaiyoo no hodo onegaishimasu*, *owabi mooshimasu*, *koko ni shai o arawashimasu*. Terdapat juga ungkapan permintaan maaf yang tidak menggunakan kata minta maaf, seperti: (*Futoku no itasu tokoro desu*), (*Moo nido to itashimasen*), (*Fukaku hansee shite orimasu*), (*Kaigo no namidani kurete orimasu*), (*Tsuusekino nenni kararete orimasu*), *shikkee*, *waruinaa*.

Dari berbagai ungkapan permintaan maaf tersebut, penulis menganalisa beberapa ungkapan yang sering digunakan ditinjau dari asal katanya, ungkapan tersebut yaitu: *sumimasen*, *gomennasai*, *shitsureishimashita*, *mooshiwakearimasen*, *yurushite kudasai* dan *warui*.

### **a. Sumimasen**

*Sumimasen* (すみません) adalah bentuk negatif (*hitee*) dari *sumimasu* yang bentuk kamusnya adalah *sumu* (済む) yang memiliki beberapa arti yang salah satunya adalah dapat dimaafkan. Bentuk negatif dari *sumu* adalah *sumanai* yang artinya adalah tidak dapat dimaafkan. Karena *sumimasen* adalah bentuk sopan dari *sumanai* maka artinya sama yaitu tidak dapat dimaafkan (Andre N. Nelson, 1994 : 555). Kalau kita

mengucapkan kata *sumimasen* kepada lawan bicara kita, mengandung arti sebagai sebuah pengakuan bahwa perbuatan atau ucapan kita tidak bisa dimaafkan.

Penggunaan *sumimasen* sebagai ungkapan permintaan maaf bisa dilihat dalam contoh dialog berikut, yaitu ketika saudara *Tanaka* datang terlambat saat berjanji dengan temannya, karena telah salah memperkirakan jarak dari rumah sampai stasiun tempat mereka berjanji. Saudara *Tanaka* minta maaf dengan menggunakan ungkapan *sumimasen*.

### Contoh dialog 1

*Kuraku* : A, *Tanaka-san ga kimashita*

‘A, saudara *Tanaka* datang.’

*Tanaka* : *Osoku natte sumimasen, uchi kara koko made chikai to omoimashita ga, igaini jikan ga kakarimashita.*

‘Maaf, saya terlambat, saya kira dari rumah samapi sini dekat, ternyata membutuhkan waktu yang agak lama.’

(Communication Japanese Style I : 73)

### b. Gomennasai

*Gomen*(御免), berasal dari dua huruf kanji yaitu *go* atau *gyoo* (御) dan *men* (免) . *Go* atau *gyoo* sebenarnya adalah awalan untuk menghormat. Tetapi ada kata *gyoo suru* yang salah satu artinya adalah memanipulasi atau tindakan yang tidak benar. Sedangkan *men* yang juga dibaca *manugareru* atau *manukareru* artinya adalah pembebasan, lolos, selamat, lepas, bebas dari, menghindar, atau mengelak. Jadi kata *gomen* kalau kita artikan dari huruf kanjinya adalah pembebasan perbuatan atau tindakan yang tidak benar (manipulasi), atau dengan kata lain adalah sebuah pengampunan (Andre N. Nelson, 1994 : 168)

*Gomennasai* berasal dari kata benda (*meishi*) *gomen* (pengampunan anda) dan kata *nasai* (perintah atau permintaan atau tolong) yang merupakan bentuk perintah dari *nasaru* (bentuk sopan dari kata kerja *suru*). Jadi *Gomennasai* adalah permintaan kepada mitra wicara untuk mengampuni perbuatan atau tindakan kita

yang tidak benar atau salah.

Penggunaan sebagai ungkapan permintaan maaf terdapat dalam contoh dialog berikut, yaitu ketika seorang mahasiswa A menanyakan tentang permintaan tolongnya beberapa waktu yang lalu kepada mahasiswa B yang ternyata belum memenuhi permintaan tolong tersebut karena lupa. Kemudian B minta maaf dengan menggunakan ungkapan *gomen*.

### Contoh dialog 2

A : *Nee,*  
'Eh....'

B : *E, nani?*  
'Ya, ada apa?'

A : *Hora, are kono aida tanondeitano.*  
'Itu yang saya minta tolong beberapa waktu yang lalu gimana?'

B : *A, ikenai*  
'Aduh..!'

A : *Ee' mada nano?*  
'Hee,....belum?'

B : *Gomen, gomen sukkari wasureteta.*  
'Maaf, maaf aku lupa sama sekali.'

A : *Un,..moo*  
'Ah....kamu ini.'

(Gendai Nihongo Chuuyuu II : 102)

### c. Shitsureishimashita

Kata *Shitsureishimasu* (失礼します) atau dalam bentuk biasa adalah *shitsureisuru*, berasal dari kata benda *shitsurei* (失礼) (kasar atau tidak sopan) dan kata kerja *suru* (melakukan). Sedangkan kata benda *shitsurei* berasal dari dua huruf *shitsu* (失) dan *rei* (礼). Kalau kita artikan dari masing-masing huruf kanji yang ada, *shitsu* (失) yang dibaca *ushinau* artinya adalah hal yang ada menjadi tidak ada, atau dengan kata lain hilang. Berikutnya ada kata *kashitsu* yang artinya adalah kesalahan. Di samping itu juga mengandung arti *wasureru* (lupa). Sedangkan arti dari

*rei* (礼) itu sendiri ada beberapa arti yang salah satunya adalah *reigi* yaitu tata krama atau sopan santun. Dengan kata lain *Shitsurei* itu adalah kehilangan kesopanan atau tata krama. Bisa juga dikatakan tata kramanya atau kesopanannya tidak benar.

Dari pengertian di atas, kata benda *shitsurei* ditambah dengan kata kerja *suru* yaitu *shitsureisuru* dan bentuk lampayanya adalah *shitsureishimashita* artinya adalah sebuah pengakuan bahwa tindakan atau ucapan atau tata krama kita tidak benar bagi lawan bicara.

### Contoh dialog 3

Saudara Chun adalah seorang peneliti di sebuah Universitas, dia melakukan penelitian tentang perusahaan. Saat saudara Chun melakukan presentasi hasil penelitian kepada rekan-rekan peneliti lainnya, Chun salah mengucapkan kata *chuusho*, kemudian minta maaf dengan menggunakan ungkapan *Shitsureishimashita*, kemudian mengucapkan kata yang benar yaitu *Shokigyoo*.

Chun: .....*de, jugyooin 100nin kara 99nin no chuukigyoo, Ichiban shita ga 33nin kara 99no chuuso, shitsurei shimashita, shokigyoo desu.*

‘.....kemudian pekerjanya, 100 sampai 99 orang adalah perusahaan menengah, yang paling bawah 33 sampai 99 orang adalah perusahaan menengah dan kecil, maaf, perusahaan kecil.

(Gendai Nihongo Chuukyuu II : 230)

### d. Mooshiwakearimasen

*Mooshiwakearimasen* (申し訳ありません) terdiri dari dua kata *mooshiwake* dan *arimasen*. *Mooshiwake* (申し訳) (alasan atau permintaan maaf) sendiri terdiri dari dua huruf kanji yaitu *moosu* (申) yang artinya sama dengan *iu* yaitu menyatakan, menceritakan, pernyataan, di samping juga mengandung arti mendapat kehormatan, dan juga kanji *wake* (訳) yang juga di baca *yaku* memiliki beberapa antara lain: makna, arti, alasan, sebab, kasus, perkara. Kemudian ada kata *wakeshirazu* yang artinya adalah orang yang tidak sopan/ tidak mengerti apa-apa. Dari asal katanya *mooshiwakearimasen* bisa diartikan bahwa kita mengungkapkan atau menyatakan bahwa sudah tidak ada

alasan lagi atas kesalahan yang kita perbuat. Bisa juga kita mengakui bahwa kita adalah orang yang tidak sopan.

#### Contoh dialog 4

A: *Gakusei*                      A: Mahasiswa  
B: *A no ooya-san*              B: Ibu kostnya A

A: *Anoo, owabishinakya naranai koto ga..*  
'Emm, ada sesuatu yang saya harus minta maaf....'

B: *Haa, nandeshoo?*  
'Ha, ada apa?'

A: *Jitsu wa, senjitsu okarishita bidio kamera nandesga.*  
'Sebenarnya, vidio kamera yang saya pinjam kemarin....'

B: *Ee,*  
'Ya.'

A: *Anoo, kowashite shimattan desu.*  
'Ee, saya tidak sengaja merusakkannya.'

B: *Ee!*  
'Hah!'

A: *Hontoo ni mooshi wake arimasen.*  
'Saya benar-benar minta maaf.'

B: *U-n.*  
'Eemm.....'

(Gendai Nihongo Chuukyuu II : 100 )

#### e. Warui

Dari huruf kanjinya, kata *warui* (悪い) mengandung banyak arti yang semuanya berhubungan dengan sifat negatif atau sifat yang tidak baik, antara lain: kejahatan, keburukan, kenakalan, pelanggaran hukum, imoral, jahat, bersalah, merugikan, merusak, membahayakan, khianat. Kalau kata *warui* kita gunakan dengan tujuan minta maaf, berarti adalah sebuah pengakuan bahwa apa yang kita lakukan atau tindakan kita termasuk salah satu dari arti di atas bagi lawan bicara kita.

#### Contoh dialog 5



*A wa B no tomodachi (Sukoshikudakete)*

A adalah teman B (sedikit akrab)

A: *Ashita iku deshoo?*

‘Besok jadi pergi kan?’

B: *Iya, sore ga...*

‘Nggak, itu,...’

A: *Dame nano ? (un) dooshite?*

‘Nggak bisa?, kenapa?’

B: *Iya, jitsu wa kuni kara tomodachi ga..*

‘Emm, sebenarnya teman dari negara saya.’

A: *Kuru no?*

‘Datang?’

B: *Un, sorede dooshitemo...*

‘Iya karena itu bagaimanapun juga...’

A: *dame ka? Ja, raishu ni shiyoo.*

‘Nggak bisa? Kalau begitu kita lakukan minggu depan saja!’

B: *Soo, warui ne.*

‘Ya, maaf ya.’

( Gendai Nihongo Chuukyuu II : 15 )

#### **f. Yurushitekudasai.**

*Yurushite kudasai* (許してください) berasal dari kata kerja *yurusu* yang salah satu artinya adalah memaafkan di samping juga mempunyai arti mengijinkan, menyetujui, mensahkan, mengakui, dan melepaskan. Kata kerja *-te kudasai* adalah bentuk imperatif. Jadi *yurushite kudasai* mengandung arti kata meminta pada lawan bicara agar memaafkan atau mengampuni apa yang sudah kita perbuat (kesalahan).

#### **Contoh dialog 6**

Front Desk : *Mooshiwake gozaimasen. Kyoo wa umi no mieru oheya ga zenzen arimasen.*

‘Maaf, hari ini kamar dengan pemandangan laut tidak ada sama sekali.’

- Quest : *Nandatte! Yoyaku wa umi no mieru heya data yo. Maneejaa o yonde koi!*  
 ‘Apa! Pesanannya kamar dengan pemandangan laut kan ! Panggil manajermu!’
- Front Desk : *Hai sumimasen sukoshi omachi kudasai.*  
 ‘Baik. Maaf silahkan anda tunggu sebentar.’
- Manajer : *Satoo sama, makotoni mooshiwakegozaimasen. Asu umi no mieru yoi oheya o goyoi shimasu, Oyurushi kudasai.*  
 ‘Tuan Sato, kami mohn maaf yang sebesar-besarnya. Besok kami akan Menyediakan kamar dengan pemandangan laut untuk Tuan. Maafkan kami!’
- Quest : *Ja, sooshite kudasai.*  
 ‘Kalau begitu kerjakan seperti itu.’
- Manajer : *Arigatoo gozaimasu.*  
 ‘Terima kasih.’

(Japanese Hotel : 76-77)

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisa beberapa ungkapan permintaan maaf dalam bahasa Jepang tersebut dapat diambil kesimpulan :

1. Permintaan maaf dalam bahasa Jepang sangat banyak ragamnya.
2. Permintaan maaf dalam bahasa Jepang ada yang menggunakan ungkapan permintaan maaf, ada pula yang tidak menggunakan kata minta maaf.
3. Ditinjau dari asal katanya beberapa ungkapan permintaan maaf dalam bahasa Jepang lebih cenderung merupakan pengakuan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik ( *sumimasen, gomennasai, shitsureishimashita, mooshiwakearimasen, warui*). Sebaliknya ada juga yang benar-benar mengandung arti minta maaf (*yurushite kudasai*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, 1995, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Gakken 「学研」, 1996, *Gurando Ji Suupaa* 「グランド辞スーパー」 : *Version 1.0*, Gakken 「学研」, Tokyo 「東京」.
- Koodansha 「講談社」, 1992, *Nihongo Daijiten* 「日本語大辞典」, Koodansha 「講談社」, Tokyo 「東京」.
- Kokusai Kooryukikin Nihongo Kokusai Sentaa 「国際交流基金日本語国際センター」, 1990, *Nihongo Chuukyuu II* 「日本語中級 II」, Bonjinsha 「凡人社」, Tokyo 「東京」.
- Kridalaksana, Harimurti, 1993, *Kamus Linguistik*, Edisi Tiga, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mizutani Osamu and Mizutani Nobuko, 1979, *Nihongo Notes 2; Expressing Oneself in Japanese*, The Japan Times, Tokyo.
- Mizutani Osamu and Mizutani Nobuko, 1980, *Nihongo Notes 3; Understanding Japanese Usage*, The Japan Times, Tokyo.
- Makino Seichi and Tsutsui Michio, 1986, *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, The Japan Times, Tokyo.
- Makino Seichi and Tsutsui Michio, 1986, *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*, The Japan Times, Tokyo.
- Nagoya Daigaku Nihongo Kyooiku Kenkyuu Guruupu Shuu 「名古屋大学日本語教育研究グループ集」, 1992, *Gendai Nihongo Koosu Chuukyuu I* 「現代日本語コース中級 I」 (*A Course in modern Japanese Volume Three*) Nagoya Daigaku Shuppansha 「名古屋大学出版社」, Nagoya 「名古屋」.
- Nagoya Daigaku Nihongo Kyooiku Kenkyuu Guruupu Shuu 「名古屋大学日本語教育研究グループ集」, 1992, *Gendai Nihongo Koosu Chuukyuu II* 「現代日本語コース中級 II」 (*A Course in modern Japanese Volume Four*) Nagoya Daigaku Shuppansha 「名古屋大学出版社」, Nagoya 「名古屋」.
- Nelson, Andrew N., 1994, *Kamus Kanji Modern Jepang – Indonesia*; Kesaint Blanc Indah Corp. Jakarta.

Nishiyama Kazuo, Ph.D, 1993, *Hotel Japanese; Practical Japanese for The Hotel Industry*, Charles E. Tuttle Company, Tokyo.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Balai Pustaka Indonesia

San Seidoo Henshuujo 「三省堂編集所」, 1989, *Kojirin* 「公辞林」, Sanseidoo 「三省堂」, Tokyo 「東京」.

Shimura Izuru 「志村出」, 1989, *Koojien* 「広辞苑」, Iwanami Shoten 「岩波書店」, Tokyo 「東京」.

The Tokyo School of the Japanese Language, 1992, *Communication Japanese Style I*, Zaidan Houjin, Gengo Bunka Kenkyujo, Japan.